

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dapat dilakukan seorang peneliti untuk mengungkap atau menggali kebenaran dari sebuah fenomena. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dari bentuk-bentuk kearifan lokal, dan mengidentifikasi implementasi nilai-nilai kearifan lokal, serta mengemas bentuk-bentuk kearifan lokal ke dalam bahan ajar geografi. Maka, untuk memperoleh data tersebut digunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Fraenkel & Wallen (dalam Creswell, 2012, hlm.293) penelitian kualitatif menekankan pada persepsi-persepsi dan pengalaman partisipan, dan cara mereka memaknai hidup, dijelaskan pula menurut Bungin (2007, hlm.42) sebagai berikut.

Penelitian kualitatif lahir dan berkembang dari tradisi ilmu-ilmu sosial Jerman yang sarat diwarnai pemikiran filsafat ala platonik sebagaimana yang kental dan tercermin pada pemikiran Kant maupun Hegel. Penelitian kualitatif diwarnai oleh filsafat idealisme, rasionalisme, humanisme, fenomenologisme, dan interpretivisme yang digunakan untuk dapat memahami fenomena sosial (tindakan manusia).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menerapkan penelitian kualitatif untuk menyajikan hubungan secara langsung dari pemahaman fenomena sosial berupa proses, prinsip, dan prosedur terhadap pelestarian sumber daya air pada DAS Cikapundung bagian hulu menjadi dasar pemikiran untuk memperoleh jenis data yang ingin diperoleh.

Metode penelitian kualitatif terdiri dari tiga model desain penelitian, yakni deskriptif kualitatif, *kualitatif verifikatif*, dan *grounded Research* (Bungin, 2007, hlm.67) ketiga model tersebut dapat digunakan tergantung pada data dan hasil yang ingin diperoleh, Salah satunya melalui desain *kualitatif verifikatif* diupayakan seluruh proses yang dilakukan dalam memperoleh data lapangan dapat memiliki format untuk menghasilkan jawaban dari rumusan masalah mengenai pelestarian sumber daya air pada DAS Cikapundung bagian hulu. Desain *kualitatif verifikatif* menurut Bungin (2007, hlm.71) dijelaskan bahwa.

- 1) Secara ontologis, positivisme bersifat *critical realism* yang memandang realitas sosial memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil apabila suatu realita sosial dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti).
- 2) Secara metodologis pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup untuk menemukan “kebenaran data”, tetapi harus menggunakan metode triangulasi, yaitu menggunakan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti, dan teori.
- 3) Secara epistemologis hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realita yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan.

Desain penelitian *kualitatif verifikatif* sebagaimana dijelaskan di atas, menekankan suatu kebenaran dapat dilihat dari realitas sosial sebagai objek penelitian dengan menyatukan terhadap *observed* atau peneliti, maka hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti memiliki penempatan pemikiran yang netral agar tidak adanya subjektivitas dalam mencari realita sosial.

Desain penelitian *kualitatif verifikatif* yang digunakan peneliti mengacu pada objek yang diteliti hasil temuan dilapangan berupa fenomena sosial. Strategi metode pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi untuk mengungkap makna dari suatu realitas sosial, dijelaskan menurut Raco, Richard J (2010, hlm.84) bahwa.

Peneliti harus mendekati objek penelitiannya dengan pikiran polos tanpa asumsi, praduga, ataupun konsep. Pandangan gagasan, asumsi, konsep, yang dimiliki oleh peneliti tentang gejala penelitian harus dikurung sementara (*bracketing*) dan membiarkan partisipan mengungkapkan pengalamannya sehingga nanti akan diperoleh hakekat terdalam dari pengalaman tersebut.

Dijelaskan pula menurut Moustakas (dalam Creswell, 2012, hlm.20-21) bahwa.

Fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat langsung dan relatif lama dalam mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa strategi penelitian menggunakan fenomenologi mempunyai pandangan bahwa peneliti menempatkan pengalaman informan sebagai data yang sangat berharga, sehingga proses berpikir dan persepsi terhadap objek penelitian harus disisihkan terlebih dahulu sampai informan selesai mengungkapkan pengalamannya.

Penerapan strategi penelitian tersebut diharapkan memperoleh gambaran utuh berupa bentuk kearifan lokal masyarakat dalam pelestarian sumber daya air pada DAS Cikapundung bagian hulu. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal perlu diperkenalkan pada generasi masa kini dan masa depan melalui institusi pendidikan salah satunya pendidikan geografi. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal diidentifikasi untuk dijadikan bahan ajar pendidikan geografi pada kompetensi yang relevan terkait dengan pelestarian sumber daya air.

B. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam tradisi metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2012, hlm.264) ...penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Peran penelitian tersebut guna memperoleh masukan data yang diperoleh dari partisipan, sebagaimana dijelaskan pula peran peneliti sebagai human instrumen menurut Sugiyono (2012, hlm.306) *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki subjek dan objek penelitian.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif, adanya informan merupakan indikator utama, adapun informan yang ada dibagi menjadi dua, yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok merupakan orang yang memahami kearifan lokal yang ada pada DAS Cikapundung bagian hulu, sedangkan informan

pangkal merupakan orang yang memberikan perluasan, pelengkap atas informasi yang diperoleh, sehingga informasi yang diperoleh semakin detil, mendalam, dan jenuh. Setiap informan harus memiliki karakteristik yang baik. Adapun ciri-ciri informan menurut Hermanto (2012, hlm.7) sebagai berikut:

- 1) Informan harus memiliki data informasi potensial atas budaya yang dimiliki melalui proses enkulturasi.
- 2) Informan harus memiliki keterlibatan langsung dalam memberikan masalah penelitian.
- 3) Informan memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi
- 4) Informan yang baik menyampaikan apa yang diketahui dan alami dalam bahasanya sendiri serta harapannya.

Sebagaimana dijelaskan pula menurut Raco, Richard. J (2010, hlm.109) bahwa ada kriteria dalam pemilihan informan atau partisipan yaitu :

Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, mereka harus berada tidak di bawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya.

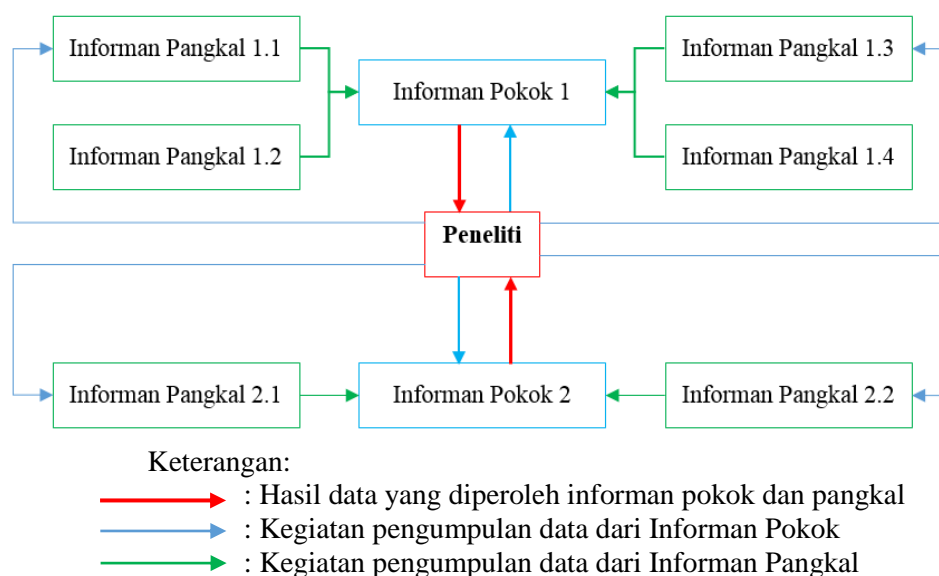
Pemilihan informan atau partisipan sebagai sumber data menjadi syarat utama yang harus kredibel dan kaya akan informasi sesuai kebutuhan. Penentuan informan sebagai sampel dalam penelitian kualitatif tidak ada standar partisipasi, terpenting adalah kekayaan informasi yang dimiliki untuk digali dan dipahami hingga menjadi penjelasan yang utuh dan jenuh.

Tabel 3.1
Informan Pokok dan Informan Pangkal

No	Informan Pokok	Informan Pangkal
1	Sesepuh dan masyarakat yang memfungsikan dan memanfaatkan DAS Cikapundung pada bagian hulu	<ul style="list-style-type: none"> • Camat, Lurah, dan RW/RT pada DAS Cikapundung bagian hulu • Tokoh masyarakat • Guru Mata Pelajaran • Masyarakat pada DAS Cikapundung bagian hulu
2	Komunitas Pencinta DAS Cikapundung pada bagian hulu	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua komunitas • Anggota komunitas

Sumber : Rancangan Peneliti, 2015

Informan pokok dan informan pangkal yang dijadikan sumber data, dijelaskan pada Tabel 3.1. berdasarkan tabel 3.1 tersebut, dapat diketahui bahwa informan pokok merupakan orang dianggap mempunyai pengetahuan lebih (*Information Rich*) sehingga menjadi sumber informasi utama yang dapat memberikan data atau keterangan tentang penelitian ini, kemudian informan pangkal merupakan orang yang sering berinteraksi dengan informan pokok sehingga dipercaya menerima pengetahuan dari informan pokok dan diharapkan mampu memberikan keterangan utuh dalam penelitian ini. Kedua kategori baik informan pokok ataupun informan pangkal diharapkan dapat memberikan sumber data yang valid tentang pembentukan kearifan lokal dalam pelestarian DAS Cikapundung bagian hulu sebagai upaya dalam menambah khasanah pengetahuan bagi sumber belajar geografi. Adapun bagan informan dalam penelitian, dijelaskan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Bagan Alur Perolehan data penelitian

Pada Gambar 3.1 di atas, dapat diketahui bahwa peneliti memulai pencarian data dengan langsung menuju informan/partisipan pangkal, dari kedua informan pangkal ini selanjutnya menunjuk orang yang dianggap kaya akan informasi disebut informan pokok adalah seseorang yang dianggap mempunyai kekayaan informasi yang perlu digali.

Selanjutnya proses penggalan data berakhir jika data/informasi telah jenuh artinya setiap pertanyaan yang diajukan dari hasil berbagai teknik penggalan

Aris Muhamad Ramdani, 2015

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) CIKAPUNDUNG BAGIAN HULU DALAM USAHA PELESTARIAN SUMBER DAYA AIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data/informasi diantaranya dengan triangulasi (wawancara, dokumentasi, observasi) dari informan atau partisipan menunjukkan makna yang sama dan tidak ada data negatif, semuanya relatif sama. Hasil kedua informasi baik dari informan pangkal maupun pokok selanjutnya disandingkan, hal ini bertujuan mempermudah pemahaman terhadap data untuk dianalisis dan melakukan diskusikan kelompok dengan setiap informan secara langsung saat *member check*, pada tahapan setelah analisis telah selesai untuk meyakinkan bahwa data tersebut valid. *Member Check* bagian dari uji kredibilitas bagi keabsahan data.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena memiliki tujuan terhadap penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Tahapan pengumpulan data pada metode ini melalui suatu tahapan yang terlebih dahulu membuat *schedule* penelitian, hal ini dibutuhkan untuk mengendalikan arah pelaksanaan penelitian tersebut. Persiapan menuju langkah selanjutnya yang diperlukan adalah melakukan pendekatan dengan situasi dan kondisi objek yang ada di lapangan, hal ini penting jika peneliti dirasa asing oleh informan dan ini akan menghambat proses pencarian data, maka perlu tahapan-tahapan sebagaimana menurut Bungin (2011, hlm.137) :

untuk mencapai harmonisasi hubungan tersebut, maka ada dua cara yang dapat dilakukan *pertama*, keterbukaan kedua belah pihak, yang secara aktif diciptakan dan dimulai oleh peneliti. *Kedua*, dengan penyamaran, identitas diri. Kedua cara di atas dapat dipertimbangkan sendiri oleh peneliti yang didasarkan dengan tingkat kepekaan penerimaan objek penelitian (masyarakat) terhadap orang luar maupun objek yang ditelitinya.

Tahapan pengumpulan di atas diinformasikan mendalam tergantung kemampuan peneliti dalam melakukan pendekatan dengan pihak informan, keharmonisan akan tercipta tergantung pengolahan situasi yang dilakukan peneliti saat bertemu dengan informan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dapat dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2014,

hlm.63). Kemudian operasional dalam penentuan teknik pengumpulan data setelah melihat situasi dan kondisi saat dilapangan menyangkut efektivitas dalam pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi partisipan langsung melihat situasi sosial yang sesuai dengan tujuan penelitian. Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa langsung terlibat dalam situasi sosial dari informan. Proses observasi ini dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, setelah tempat teridentifikasi mulai melakukan pemetaan sehingga ditemukan gambaran umum tentang sasaran penelitian. Sebagaimana menurut Nasution (2003, hlm.58) bahwa dalam tiap pengamatan harus selalu kita kaitkan dua hal yakni informasi (misalnya apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkaitan disekitarnya). Informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna. Jadi makna sesuatu hanya diperoleh dalam kaitan informasi dengan konteksnya. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Intinya selama observasi peneliti bersama-sama dengan informan supaya mendapatkan informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak dapat terungkap selama wawancara. Selanjutnya kelebihan observasi menurut Satori (2013, hlm.125) menggunakan metode observasi banyak kelebihannya, diantaranya adalah.

- a) Peneliti mengetahui kejadian sebenarnya sehingga informasinya diperoleh langsung dan hasilnya akurat.
- b) Peneliti dapat mencatat kebenaran yang sedang terjadi.
- c) Peneliti dapat memahami substansi sehingga ia dapat belajar dari pengalamanyang sulit dilupakan.
- d) Memudahkan peneliti dalam memahami perilaku yang kompleks.
- e) Bagi informan yang tidak memiliki waktu masih bisa memberikan kontribusi dengan mengizinkan untuk diobservasi.
- f) Observasi memungkinkan pengumpulan data yang tidak mungkin dilakukan teknik lain.

Kelebihan yang dimiliki dengan teknik observasi akan menghasilkan data yang sulit untuk diungkapkan dengan teknik lain, karena dengan teknik observasi partisipasi memungkinkan ada penyatuan antara peneliti dan informan, walau peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak terlibat langsung.

2. Wawancara

Melakukan wawancara (*interview*), menurut Basrowi (2008, hlm.127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Informasi yang didapat tidak dapat diperoleh melalui observasi dan dari sumber data berupa dokumen saja, akan tetapi memerlukan teknik wawancara, sebagaimana menurut Raco (2010, hlm.117) dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dan hal ini hanya dapat diperoleh dengan indepth interview. Pelaksanaan wawancara sebenarnya dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu teknik mendapatkan informasi dengan melibatkan seluruh teknik untuk mendapatkan informasi. Ukuran jenuh bisa ditentukan jika semua data atau informasi dari partisipan sudah menghasilkan kesan yang sama.

3. Dokumen Kualitatif

Dokumen kualitatif diperlukan unruk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis guna mendukung mengenai kajian penelitian. Menurut Bungin (2007, hlm.269) Analisis dokumen tertulis kualitatif, dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti Koran, makalah, laporan kantor, ataupun dokumen private (seperti, buku guku harian, diary, surat, email). Teknik dokumentasi ini bagi peneliti akan mendapatkan manfaat yaitu memperoleh data/informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk catatan-catatan perihal pelestarian DAS Cikapundung bagian hulu.

4. Materi Audio-Visual

Melakukan pengamatan foto yang sesuai dengan situasi objek penelitian yakni DAS Cikapundung bagian hulu. Melakukan kegiatan pemotretan terhadap obyek yang kita untuk mempermudah dalam proses pengecekan data, jika ada yang lupa terhadap unsur-unsur di lapangan saat observasi dari pihak peneliti, serta menggunakan alat bantu perekam suara, agar catatan alamiah yang tidak cepat hilang untuk tahapan analisis data.

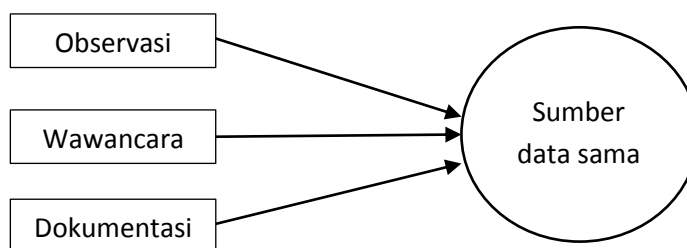
Aris Muhamad Ramdani, 2015

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) CIKAPUNDUNG BAGIAN HULU DALAM USAHA PELESTARIAN SUMBER DAYA AIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Triangulasi

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014, hlm.83). Triangulasi berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, seperti pada gambar 3.2. Pada Gambar 3.2, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian dalam teknik triangulasi adalah mengetahui data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mencari lebar dan penguatan pemahaman dalam penguatan data.



Gambar 3.2 Teknik Triangulasi
Sumber : Sugiyono, (2014:84)

Teknik triangulasi merupakan teknik validasi data yang digunakan penulis untuk menguji kredibilitas data, dijelaskan pula menurut Mathinson (dalam Sugiyono, 2007, hlm.332) “*the value of triangulation Lies in providing evidence convergent incosistent of contracdictory*”. Nilai dan teknik analisis data dengan triangulasi untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten, menggunakan teknik triangulasi dalam analisis data, maka data yang akan diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Melakukan triangulasi diharapkan memberikan makna yang sesuai dengan kajian yang dirancang peneliti, yang bersumber pada instrumen yang dikembangkan dilapangan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2007, hlm.241) ... penelitian melakukan analisis data triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data observasi, partisipan/informan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data. Penggunaan pedoman wawancara, panduan observasi, dan penggunaan dokumentasi berfungsi sebagai triangulasi alat

pengumpul data agar data yang diperoleh dari informan dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur pengumpulan secara operasional dari sejumlah langkah di atas peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan beberapa teknik pengambilan data sehingga data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian secara detil dan jenuh.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis dari data wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan hasil temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dalam hal ini menggunakan analisis data induktif pada prosedur Bungin (2011, hlm.144), menjelaskan model tahapan analisis induktif, sebagai berikut:

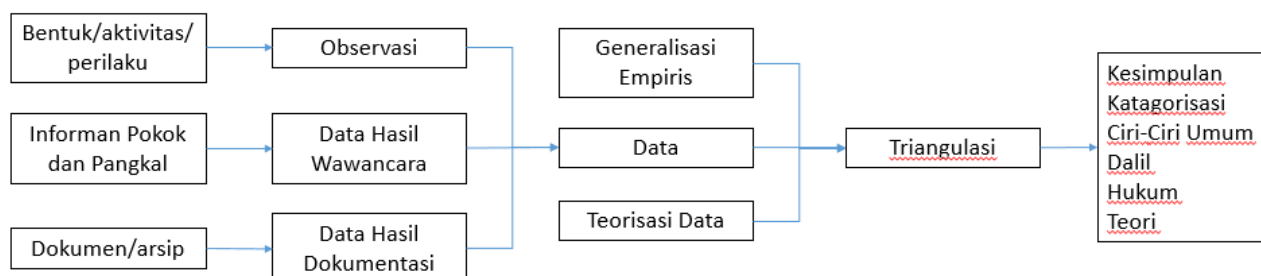
- 1) Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada;
- 2) Melakukan kategorisasi terhadap data yang diperoleh;
- 3) Menelusuri dan menjelaskan kategori;
- 4) Menjelaskan hubungan-hubungan kategori;
- 5) Menarik kesimpulan umum; dan
- 6) Membangun atau menjelaskan teori.

Berdasarkan langkah analisis induktif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Dimulai dari pengamatan dan identifikasi sampai pada pemaknaan dari data yang ada. Setelah itu data dianalisis menggunakan strategi analisis data kualitatif-verifikasi.

Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi analisis data *kualitatif-verifikasi*. Bungin (2011, hlm.151) menjelaskan bahwa:

Strategi analisis data kualitatif-verifikasi adalah sebuah upaya analisis induktif terhadap data penelitian yang dilakukan pada seluruh proses penelitian yang dilakukan, format penelitian kualitatif-verifikasi merekonstruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya dilapangan dengan mengesampingkan pesan teori dengan kata lain peran data lebih penting dari teori itu sendiri.

Penjelasan di atas, mengkonstruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan, dengan mengkesampingkan peran teori. Format strategi analisis data *kualitatif-verifikasi*, dibuat pada Gambar 3.3 model strategi analisis data kualitatif verifikasi.



Gambar 3.3 Model Strategi Analisis Data Kualitatif Verifikasi
Sumber : Diadopsi dari Bungin, (2007:148)

Berdasarkan gambar 3.3 tersebut dijelaskan penelitian menggali data tentang bentuk kearifan lokal secara menyeluruh dan detil, kemudian memaknai arti dibalik bentuk kearifan lokal tersebut, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai bentuk kearifan lokal dari generalisasi empiris dan teorisasi data, sehingga bisa diolah dan menghasilkan kesimpulan sebagai sumber belajar geografi.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini, ditekankan pada uji validitas dan kredibilitas data. Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam meneliti kredibilitas menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, pembahasan sejawatnya analisis kasus negatif; pelacakan kesesuaian hasil dan pengecekan anggota, dan triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, penelitian, teori).

Uji keabsahan dijelaskan pula menurut Sugiyono (2012, hlm.366) meliputi uji, *credibility* (*validitas inverbal*), *transferability* (*validitas Eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*). Dalam pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer melalui uji, sebagai berikut:

1. Uji *credibility* untuk menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian hal ini bisa dilakukan dengan teknik-teknik seperti *perpanjangan pengamatan* si peneliti dilapangan, peningkatan ketekunan peneliti dilapangan,

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member chek.

2. Uji *transferability*, merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada situasi yang lain. Supaya hasil penelitian dapat diterima dan diterapkan pada situasi lain maka dalam penyusunan laporan peneliti harus secara sistematis dan terperinci supaya mudah dipahami.
3. Uji *dependability* uji berkaitan dengan seluruh proses yang dilakukan oleh peneliti, jadi rekam jejak aktivitas peneliti harus mampu ditunjukkan kepada tim auditor.
4. Uji *Konfirmability* dalam penelitian kualitatif tahapan uji keabsahan ini disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Uji ini untuk mengetahui proses yang sudah dilakukan. Bila proses terbukti maka hasil penelitian dikatakan memenuhi *konfirmability*.

H. Rancangan Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan untuk merancang penelitian mencapai waktu yang ingin dicapai, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Rencana Pelaksanaan						Keterangan
		Juni-Aug 2014	Sep 2014	Oct 2014	Nov 2014- Feb	Maret 2014	Mei 2015	
1	Persiapan							
	• Kajian Mandiri							
	• Survey Awal							
	• Orientasi lokasi							
	• Proposal							
	• Seminar Proposal							
2	Pelaksanaan							
	• Wawancara							
	• Observasi							
	• Studi Dokumentasi							
3	Uji Keabsahan data							
4	Implikasi Bagi pembelajaran geografi							
5	Penyusunan Laporan Pemberkasan							
6	Sidang							

Sumber: Rancangan Penelitian, 2015

I. Bagan Alur Penelitian

